V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

5.1.1. Umur

Data penelitian tentang umur responden Analisis Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi dapat di lihat pada Tabel 9 berikut ini :

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Pekerja Berdasarkan Umur di Agroindustri Tahu dan tempe Solikun

No.	Distributor Umur (Tahun)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1.	58-59	1	50
2.	60-61	1	50
	Jumlah	**2**	**100**

Sumber : Data Primer yang di olah. Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 9 di atas, menunjukan bahwa umur pekerja berkisar antara 58-59 dan 60-61 tahun. Rata-rata umur pekerja di agroindustri Tahu dan Tempe Solikun adalah 59 tahun (Lampiran 11). Frekuensi umur yg sama banyak pada kelompok umur 58-59 dan 60-61 tahun yaitu masing-masing sebanyak 1 orang dengan jumlah persen yg sama sebanyak 50%.

5.1.2. Pendidikan

Tingkat pendidikan pekerja di agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi dari 2 orang pekerja agroindustri memiliki tingkat pendidikan yang sama. Tingkat pendidikan seseorang

akan berpengaruh pada kemampuan dalam mengelola usahatani yang di jalaninya (Sumitro. 1998).

5.1.3. Pengalaman

Pengalaman pekerja agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kesuksesan usahatani, pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang di ketahui dan di kuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu yang dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap apa yang dikerjakan (Adiwilaga. 1982).

5.2. Gambaran Usaha Tahu dan Tempe Solikun

Usaha Tahu dan Tempe Solikun yang didirikan oleh bapak Solikun pada tahun 1980 yang berlokasi di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Usaha tersebut diberi nama UMKM Tahu dan Tempe Solikun. Awalnya bapak Solikun ini adalah sebagai pekerja pabrik kayu. Bapak Solikun yang berumur 51 tahun dengan tingkat pendidikan akhir Sekolah Dasar (SD) dulu dia sulit mendapatkan pekerjaan, tapi dengan pengalaman dan ilmu yang di kuasai membuat dirinya suka membuat Tahu dan Tempe, di lain itu juga di manfaatkan nya untuk berbisnis hingga lamanya 51 tahun. Tempat usaha yang dilakukan bapak Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi dengan memperkerjakan 1 orang karyawan tidak lain dari adik kandung perempuannya sendiri. Dalam tenaga kerja lingkungan keluarganya sendiri yaitu sepupunya termasuk ikut

membantu dalam melakukan proses produksi Tahu dan Tempe Solikun dengan uraian sebaga berikut.

A. Proses Pembuatan Tahu

Secara garis besar cara Pembuatan Tahu dimulai dengan cara pemilihan bahan baku Kedelai, Perendaman, Penggilingan, Pemasakan, Penyaringan, Penggumpalan, hingga Pencetakan. Jenis produk yang di hasilkan berupa Tahu dan Tempe dan jenis Bahan Baku yang digunakan adalah Kedelai, sedangkan jumlah produk Tahu bapak Solikun yang di hasilkan sebanyak 144 potongan/hari, dalam 1 minggu terdapat 3 kali produksi di hari Senin, Rabu, dan Minggu, sehingga dalam 1 bulan menghasilkan 1.728 bungkus.

Proses Pembuatan Tahu pada Agroindustri Solikun yang Pertama, yaitu dengan Perendaman tahu. Proses Perendaman ini dilakukan guna memperlunak struktur sel kedelai. Sehingga dapat mengurangi energi yang dibutuhkan selama proses penggilingan. Struktur sel yang lunak mempermudah pengekstrakan sari dari ampas, Perendaman ini dilakukan dengan waktu sekitar 3-4 jam untuk kedelai impor. Sementara untuk kedelai lokal diperlukan waktu selama 4-5 jam.

Cara Pembuatan Tahu yang Kedua, yaitu Penggilingan. Pada tahapan ini biji kedelai akan digiling dengan tujuan supaya dapat memperkecil partikel kedelai sehingga nantinya dapat secara mudah dilakukan pengekstrasi protein ke dalam susu kedelai. Selama proses penggilingan ini diperlukannya penambahan air dengan debit 1,8 liter tiap menitnya.

Cara Pembuatan Tahu yang Ketiga, yaitu dengan Pemasakan bubur kedelai yang didapat dari hasil penggilingan. Kemudian, dimasukan ke dalam bak masak

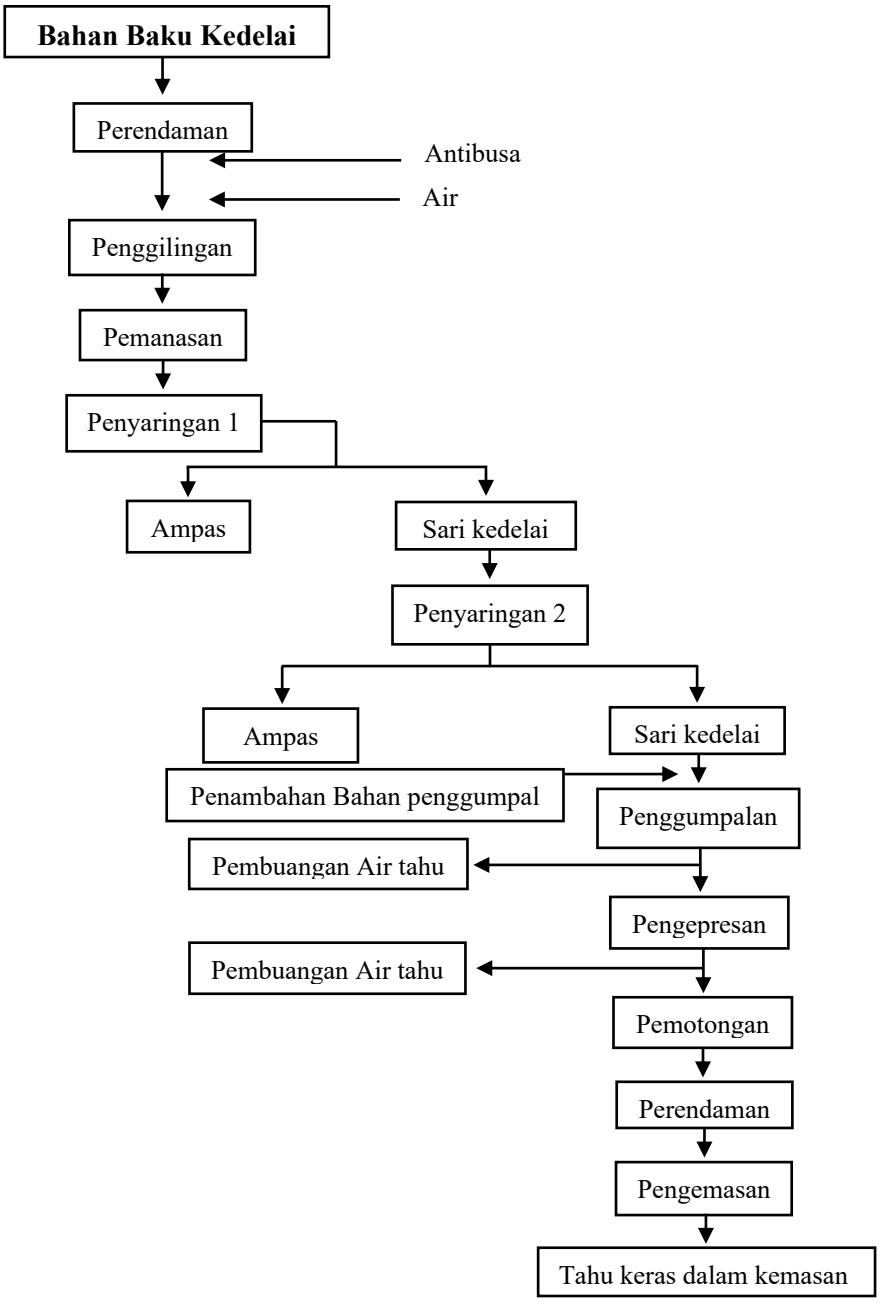
dengan menambahkan air sehingga bubur kedelai menjadi encer. Proses Pemasakan bubur kedelai akan berpengaruh pada kualitas tahu yang akan dihasilkan. Jika suhu wajan terlalu tinggi, maka endapan bubur akan mengerak. Kerak tersebut akan meninggalkan bau sangit dan bau tersebut akan terbawa sampai proses pencetakan. Oleh karena itu, proses pemasakan ini perlu memperhatikan suhu wajan dan jangan sampai menimbulkan kerak serta bau sangit.

Cara Pembuatan Tahu yang Keempat atau selanjutnya, yaitu Penyaringan. Pada tahap ini bubur kedelai yang sudah dimasak nantinya akan disaring untuk mendapatkan sari kedelai. Proses penyaringan ini bisa dilakukan dengan cara meletakkan bubur kedelai diatas kain belacu maupun kain sifon yang telah diletakan diatas bak penampung. Kemudian, bubur kedelai ini diperas guna mendapatkan sari kedelainya.

Cara Pembuatan Tahu berikutnya atau yg Kelima, yaitu Penggumpalan. Proses Penggumpalan adalah proses menggumpalkan sari kedelai. Sejumlah pengrajin Tahu menggumpalkan sari kedelai dengan cara menambahkan bahan asam yang ditanamkan bibit. Dimana bibit adalah bahan asam sisa proses penggumpalan sehari sebelumnya.

Cara Pembuatan Tahu yang terakhir atau yang Keenam, yaitu dengan Pembungkusan dan Pencetakan. Pada tahapan ini bubur kedelai yang telah menggumpal, nantinya dicetak menjadi tahu. Pada tahapan ini dapat dilakukan dengan memakai teknik cetak bungkus dengan bantuan alat berupa pres yang memiliki cetakan. Tahu yang akan dicetak ini terlebih dahulu dibungkus dengan menggunakan kain belacu yang dipotong menjadi bentuk segi empat kecil-kecil.

Proses produksi Tahu dibuat dalam bentuk skema pada Gambar 5 berikut ini :



Gambar 5. Skema Produksi Tahu Solikun

B. Proses Pembuatan Tempe

Sedangkan Proses produksi yang Kedua adalah Tempe pada agroindustri Solikun dimulai dari Pencucian Tahap I, Perebusan Tahap I, Perendaman, Pengupasan Kulit, Pencucian Tahap II, Perebusan Tahap II, Penirisan dan

Pendinginan, Peragian, Pengemasan, Pemeraman / Fermentasi. Jumlah produk Tempe Bapak Solikun yang di hasilkan sebanyak 300 bungkus/hari, dalam 1 minggu terdapat 3 kali produksi di hari senin, rabu, dan minggu, sehingga dalam 1 bulan menghasilkan 3.600 bungkus.

Proses Pembuatan Tempe yang Pertama yaitu Pencucian Tahap I, Biji kedelai yang lolos tahap penyortiran dicuci menggunakan air bersih yang mengalir, lalu iji kedelai yang masih berada didalam ember dialiri air dari keran tampungan, usahakan air yang digunakan berasal dari ledeng / sumur bukan dari PDAM yang mengandung bahan penjernih / kaporit, aduk bagian dasar ember dan sedikit diayak untuk menghilangkan lumpur atau kotoran lain yang menempel pada permukaan biji kedelai.

Proses Pembuatan Tempe yang ke Dua yaitu Perebusan Tahap I. Pada Tahapan I ini biji kedelai yang telah bersih dari kotoran dimasukkan direbus menggunakan dandang yang berisi air bersih, di usahakan air yang digunakan berasal dari ledeng / sumur bukan dari PDAM dan merendam seluruh permukaan biji kedelai. Rebus biji kedelai hingga setengah matang kurang lebih selama 1 jam diatas api tungku tradisional / kayu atau menggunakan kompor gas. Pastikan air yang digunakan untuk merebus tidak menguap habis sebelum waktu perebusan selesai. Caranya dengan ditambah air atau dikira-kira saat awal perebusan.

Cara Pembuatan Tempe yang ke Tiga, yaitu dengan Perendaman. Biji kacang kedelai yang masih didalam panci yang berisi air rebusan didiamkan selama 12-15 jam. Tujuan Perendaman adalah untuk menghasilkan kondisi asam sehingga dapat mencegah pertumbuhan bakteri pembusuk saat proses fermentasi.

Cara Pembuatan Tempe yang ke Empat yaitu Pengupasan Kulit. Setelah direndam biji kedelai dikupas kulit luarnya dengan cara diremas-remas menggunakan tangan yang bersih didalam air hingga menjadi keping-keping biji kedelai (biji terbelah 2). Jangan mengupas kulit dengan cara diinjak dengan kaki, diusahakan dilakukan menggunakan kedua tangan secara manual dan perlahan agar keping biji tidak rusak / hancur. Sebagian pengusaha tempe tradisional masih menggunakan metode injak kaki untuk mengupas kulit biji kedelai. Selain berpotensi menyebabkan kerusakan pada biji, kaki yang tidak higenis dapat menularkan penyakit kedalam biji kedelai dan Pastikan semua kulit biji sudah terpisah dengan keping biji kedelai. Kulit biji dapat dibuang atau dapat diolah menjadi pakan ternak agar lebih bermanfaat.

Cara Pembuatan Tempe yang ke Lima yaitu Pencucian Tahap II. Keping-keping biji kedelai yang telah terpisah dari kulitnya dicuci menggunakan air bersih dan Pencucian dapat dilakukan seperti mencuci beras, diaduk perlahan dan ditiriskan. Pencucian dapat dilakukan 2 - 3 kali hingga dirasa tidak ada kulit biji / kotoran yang menempel.

Cara Pembuatan Tempe yang ke Enam yaitu Perebusan Tahap II. Keping biji kedelai direbus didalam dandang yang berisi air bersih, air yang digunakan dipastikan dapat merendam seluruh permukaan. Rebus biji hingga matang yang ditandai tekstur biji menjadi lunak apabila dipencet dengan jari. Selain untuk melunakkan biji, tujuan perebusan ke-2 adalah untuk membunuh sisa-sisa bakteri yang berasal dari proses perendaman.

Cara Pembuatan Tempe yang ke Tujuh yaitu Penirisan dan Pendinginan. Keping biji kedelai yang telah matang sempurna diambil dari dandang dan ditiriskan menggunakan saringan hingga air tidak menetes lagi. Ratakan keping biji kedelai diatas permukan tampah anyaman bambu atau plastik secara tipis-tipis. Angin-anginkan selama 3 - 5 jam agar keping biji kedelai menjadi dingin dan air yang tersisa menguap.

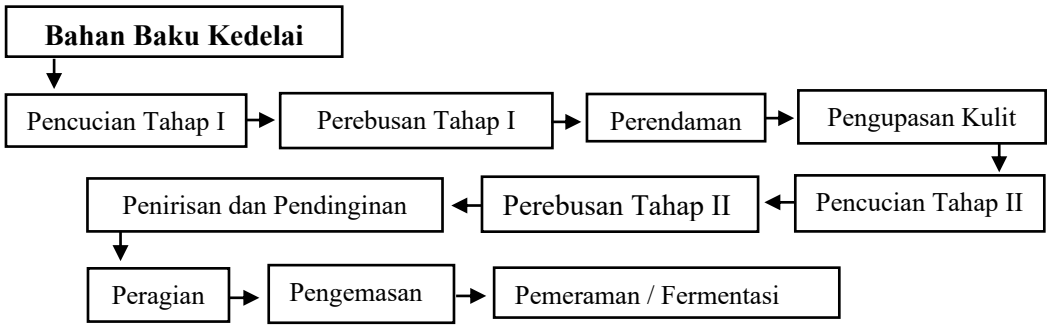
Cara Pembuatan Tempe yang ke Delapan yaitu Peragian. Tahap Peragian ini atau penaburan starter kapang memegang kunci keberhasilan proses Fermentasi Tempe. Ragi yang digunakan dalam Pembuatan Tempe adalah sebanyak 1 gram per 1 kg kacang kedelai. Jadi jumlah penggunaannya dapat dihitung menyesuaikan berat kacang kedelai yang digunakan. Namun Ragi yang berisi kapang *Rhizopus oryzae* bekerja optimal pada suhu tertentu (biasanya hangat). Pada waktu musim dingin / hujan jumlah ragi dapat ditingkatkan menjadi 2 kali lipat agar mempercepat proses fermentasi. Ragi ditaburkan diatas permukaan keping biji kedelai dan diaduk secara merata. Keping biji kedelai kemuadian didiamkan selama 10 menit.

Cara Pembuatan Tempe yang ke Sembilan yaitu Pengemasan. Setelah didiamkan beberapa saat keping biji kedelai yang telah ditaburi ragi Tempe dapat dibungkus atau dikemas. Pilihan Pengemasan Tempe bisa menggunakan daun pisang atau plastik. Masukkan keping biji kedelai kedalam kemasan daun pisang / plastik, diusahakan tidak terlalu padat / rapat untuk memberikan ruang tumbuh dan berkembangnya hifa / miselium kapang.

Cara Pembuatan Tempe yang ke Terakhir atau Sepuluh yaitu Pemeraman atau Fermentasi. Setelah keping biji kedelai dibungkus dengan rapi, kemudian dimasukkan kedalam *tenggok* atau wadah yang tebuat dari anyaman bambu. Kemudian ditutup dengan kain goni bersih diatasnya. Tujuan penutupan adalah untuk menciptakan lingkungan dengan suhu hangat dan kelembapan tinggi. Hal ini dapat mempercepat proses Fermentasi oleh kapang. Metode Pemeraman lain dapat dilakukan dengan meletakkannya diatas rak-rak terbuka dan dibiarkan selama semalaman (kemasan plastik). Kemasan plastik sebelumnya dapat dilubangi dengan menggunakan lidi dibagian permukaannya, yang bertujuan untuk memberikan sirkulasi udara.

Proses Pemeraman / Fermentasi Tempe paling cepat selama 18-24 jam jika faktor lingkungan mendukung (suhu dan kelembapan).

Proses produksi Tempe dibuat dalam bentuk skema pada Gambar 6 berikut ini :



Gambar 6. Skema Produksi Tempe Solikun

Demikian banyaknya permintaan dan semakin berkembang usaha bapak Solikun tersebut maka bapak Solikun memperkejakan 1 orang karyawan yang bersumber dari tenaga kerja dalam keluarganya sendiri. Rata-rata bapak Solikun memproduksi 144 bngkus Tahu dan 300 bungkus Tempe per hari.

Untuk proses pemasaran Tahu dan Tempe datang langsung ke lokasi agorindustri Tahu dan Tempe bapak Solikun dengan harga 600,-/bungkus Tahu dan 2500,-/bungkus Tempe tersebut menjual Tahu dan Tempe sebagai produk dagangannya.

5.3. Kondisi Lingkungan Internal dan Eksternal Agroindustri Tahu dan Tempe Solikun

5.3.1. Kondisi Lingkungan Internal

Lingkungan internal adalah sesuatu lingkungan yang berada dalam organisasi yang secara langsung berpengaruh pada kinerja usahatani. Lingkungan internal memiliki dua faktor strategis, yaitu kekuatan dan kelemahan. Secaara sederhana aspel-aspek teknisnya meliputi sumber daya manusia, modal, penawaran, lokasi usaha, harga, dan pemasaran. Aspeknya ini besar pengaruhnya terhadap kelancaran jalannya agroindustri.

1. Sumber Daya Manusia

Manusia adalah sebagai penggerak vital dalam melakukan agroindustri tahu dan Tempe bapak Solikun, karena manusia penentu perencana, pelaku penentu terwujudnya tujuan agroindsutri. Sumber daya manusia sangat menentukan dalam pengelolaan agroindsutri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi.

Indikator yang digunakan pada variabel SDM terdiri dari 3 indikator yaitu, tingkat pendidikan tenaga kerja, keterampilan tenaga kerja, pengalaman tenaga kerja, unutk lebih jelasnya sebagai berikut :

a. Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja

Tingkat pendidikan pengelola agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi mayoritas adalah tamatan SD sederajat atau berkategori lemah dengan rata-rata skor 1 (Lampiran 10) berkategori lemah. Dalam hal ini pendidikan merupakan kelemahan dalam indikator internal.

b. Keterampilan Tenaga Kerja

Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor keterampilan pekerja agroindustri tahu dan tempe dalam pengelola agroindustri tersebut adalah 3 (Lampiran 10) berkategori kuat dalam hal ini merupakan kekuatan dalam indikator internal karena terampil (2 jam dapat menyelesaikan 100 bungkus tempe dan 4 papan tahu /1 papan 120 iris atau potongan).

c. Pengalaman Tenaga Kerja

Pengalaman tenaga kerja adalah pengusahaan pengetahuan serta keterampilannya seseorang dalam pekerjaannya yang dapat di ukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor pengalaman tenaga kerja agroindustri tahu dan tempe Solikun adalah 4 (Lampiran 10) berkategori kuat dalam hal ini merupakan kekuatan dalam indikator internal karena pengalamannya lebih dari >15 tahun (40 tahun).

2. Modal Operasional

a. Sumber Modal

Dari hasil penelitian pada umumnya dalam melakukan agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi pemilik agroindustri Tahu dan Tempe Solikun menggunakan modal sendiri untuk usahanya. Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor sumber modal adalah 4 (Lampiran 10) berkategori Kuat. Hal ini sumber modal agroindustri Tahu dan Tempe merupakan kekuatan dalam indikator internal karena sumber modal 100% milik sendiri.

b. Kecukupan Modal

Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor kecukupan modal agroindustri Tahu dan Tempe Solikun adalah 4 (Lampiran 10) berkategori kuat. Hal ini kecukupan modal agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kekuatan dalam indikator internal karena sangat cukup.

c. Perputaran Modal

Dari hasil penelitan pada umumnya dalam melakukan agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi sebagian memiliki perputaran modal untuk kepentingan agroindustri Tahu dan Tempe itu sendiri. Dari hasil penelitan rata-rata nilai skor pada perputaran modal adalah 3 (Lampiran 10) berkategori kuat. Hal ini di lihat dari perputaran modal agroindustri Tahu dan Tempe merupakan kekuatan dalam indikator internal, lancar.

3. Penawaran

a. Jumlah Produk

Dari hasil penelitian rata-rata nilai jumlah produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun adalah 3 (Lampiran 10) berkategori kuat. Hal ini jumlah produk agorindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kekuatan dalam indikator internal, stabil.

b. Kualitas Produk

Dari hasil penelitian rata-rata nilai kualitas produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun adalah 4 (Lampiran 10) berkategori kuat. Hal ini kualitas produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kekuatan dalam indikator internal, sangat bagus (padat, tidak bercampur, tahu dan tempe tahan dari 3 hari).

4. Lokasi Usaha

a. Lokasi Agroindutsri keberadaannya dengan Bahan Baku

Keberadaannya lokasi agroindustri Tahu dan Tempe Solikun dengan bahan baku pada umumnya sangat jauh dengan bahan baku. Dengan jarak yang sangat jauh pemilik agroindustri Tahu dan Tempe Solikun akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku. Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor lokasi agroindustri keberadaannya dengan bahan baku adalah 1 (Lampiran 10) berkategori lemah. Hal ini lokasi agroindustri keberadaannya dengan bahan baku agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kelemahan dalam indikator internal, agroindustri tahu dan tempe solikun sangat jauh.

b. Lokasi agroindustri keberadaannya dengan Konsumen

Keberadaannya lokasi agroindustri Tahu dan Tempe Solikun dengan lokasi konsumen yang tidak strategis atau sangat jauh. Dengan jarak yang tidak strategis pemilik agroindustri Tahu dan Tempe Solikun akan mengalami kesulitan. Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor lokasi agroindustri keberadaannya dengan konsumen adalah 1 (Lampiran 10) berkategori lemah. Hal ini lokasi agroindustri keberadaannya dengan konsumen agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kelemahan dalam indikator internal, agroindustri tahu dan tempe solikun sangat jauh.

c. Agroindustri dilihat dari Kelancaran Akses Listrik dan Air.

Kelancaran akses listrik dan air di agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi di lihat dari listrik dan air pada umumnya lancar untuk akses dalam produksi Tahu dan Tempe Solikun.

Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor kelancaran akses listrik dan air adalah 3 (Lampiran 10) atau berkategori kuat. Hal ini akses listrik dan air di agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kekuatan dalam indikator internal, agroindustri tahu dan tempe solikun lancar.

d. Agroindustri dilihat dari Kelancaran Akses Roda 4 dan Komunikasi

Begitu juga dengan kelancaran akses roda 4 dan komunikasi di agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi dilihat dari akses jalan menuju jalan raya sangat dekat. Disamping akses menuju jalan raya, ke lokasi jalan agroindustri pada umumnya sudah ada jalan, jalan menuju

ke lokasi umumnya jalan setapak dan jalan yang bagus untuk di lewati pengguna sepeda motor.

Hasil penelitian rata-rata nilai skor kelancaran akses roda 4 dan komunikasi adalah 4 (Lampiran 10) atau berkategori kuat. Hal ini Kelancaran akses roda 4 dan komunikasi agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kekuatan dalam indikator internal, agroindustri tahu dan tempe solikun sangat lancar.

5. Harga Jual Produk

a. Penetapan Harga

Dalam menentukan harga produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi menentukan harga sendiri tetapi mengikuti perkembangan harga pasar, jika harga pasar naik maka di tingkat agroindustri ikut naik begitu sebaliknya. Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor penetapan harga adalah 4 (Lampiran 10) berkategori kuat. Hal ini penetapan harga produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kekuatan dalam indikator internal, karena menetapkan harga sendiri.

b. Harga Produk

Harga produk di agroindustri Tahu dan Tempe Solikun cukup stabil dan harga sama seperti penjualan sebelumnya. Dari hasil penelitian rata-rata nilai skor harga produk adalah 3 (Lampiran 10) atau berkategori kuat. Hal ini harga produk di agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kekuatan dalam indikator internal, stabil.

c. Harga Disbanding Produk Pesaing

Harga yang telah di tetapkan oleh agroindustri Tahu dan Tempe Solikun dibandingkan dengan produk sejenis lainnya. Dari hasil penelitian rata-rata skor harga disbanding produk pesaing adalah 2,5 (Lampiran 10) berkategori lemah. Hal ini harga produk di agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kelemahan dalam indikator internal, agak mahal.

6. Pemasaran

a. Desaing dan Packing

Dari hasil penelitian desain dan packing menarik rata-rata skor desain dan packing adalah 3 (Lampiran 10) berkategori kuat. Hal ini desain dan packing agroindsutri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kekuatan dalam indikator internal, menarik.

b. Jangkuan Pemasaran

Dari hasil penelitian jangkauan pemasaran produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun hanya berada di tingkat kecamatan rata-rata skor pada jangkauan pemasaran adalah 1 (Lampiraan 10) berkategori lemah. Hal ini jangkauan pemasaran agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan kelemahan dalam indikator internal, karena tingkat kecamatan (dekat dengan agroindustri).

5.3.2. Kondisi Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal adalah lingkungan di luar organisasi yang memiliki kekuatan di luar kendali organisasi dan apabila terjadi perubahan-perubahan terhadapnya akan dapat mempengaruhi kinerja organisasi. Pertumbuhan dan perkembangan suatu organisasi tidak terlepas dari kondisi lingkungan eksternal.

Lingkungan eksternal merupakan faktor penting yang perlu di kaji dalam penentuan pengambilan suatu keputusan. Pemahaman dan pengenalan tentang berbagai kondisi serta dampak nya menjadi hal mutlak yang harus di telan lebih lanjut. Oleh karena itu penting suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dari lingkungan eksternalnya.

1. Pesaing Untuk Produk Sejenis

Pesaing untuk produk sejenis merupakan ancaman bagi agroindustri Tahu dan Tempe Solikun dalam mengembangkan usahanya. Dari hasil penelitian rata-rata skor pesaing untuk produk sejenis adalah 3 (Lampiran 10) berkategori peluang. Hal ini pesaing untuk produk sejenis agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan peluang dalam indikator eksternal, karena terdapat 1-3 agroindustri.

2. Pemasok

a. Jumlah Swalayan/Toserba sebagai tempat target pemasaran

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa jumlah swalayan atau toserba yang di ketahui oleh agroindustri Tahu dan Tempe Solikun banyak. Rata-rata skor jumlah swalayan/toserba sebagai tempat target pemasaran adalah 3 (Lampiran 10) berkategori peluang. Hal ini swalayan/toserba merupakan peluang dalam indikator eksternal, terdapat (3-4 tempat).

b. Permintaan Pesanan Khusus

Tidak adanya permintaan pesanan khusus dalam pemasaran agroindustri Tahu dan Tempe Solikun. Dari hasil penelitian rata-rata skor permintaan pesanan khusus adalah 3 (Lampiran 10) berkategori peluang. Hal ini permintaan pesanan

khusus agorindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan peluang dalam indikator eksternal, ada permintaan khusus hanya pada saat hari raya saja.

3. Kebijakan Pemerintah

Pemerintah mempunyai tanggung jawab untuk melindungi agroindustri Tahu dan Tempe Solikun dari berbagai bentuk ancaman keberlanjutan produksi dan kesejahteraan pelaku agroindustri. Dari hasil penelitian rata-rata skor kebijakan pemerintah adalah 1 (Lampiran 10) berkategori ancaman. Hal ini kebijakan pemerintah agroindustri Tahu dan Tempe merupakan ancaman dalam indikator eksternal, karena tidak pernah mengadakan pelatihan.

4. Ketersediaan Bahan Baku

a. Ketersediaan Bahan Baku

Dari hasil penelitian rata-rata skor ketersediaan bahan baku adalah 2 (Lampiran 10) berkategori ancaman. Hal ini ketersediaan bahan baku agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan ancaman dalam indikator eksternal karena agroindustri tahu dan tempe solikun ketersediaan bahan baku kedelai nya terbatas.

b. Harga Bahan baku

Dari hasil penelitian rata-rata skor harga bahan baku adalah 2 (Lampiran 10) berkategori ancaman. Hal ini harga bahan baku agroindustri Tahu dan Tempe Solikun merupakan ancaman dalam indikator eksternal, karena untuk harga bahan baku nya tidak stabil.

5.3.3. Identifikasi Lingkungan Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil penelitian, telah dilakukan identifikasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal dalam rangka penyusunan Analisis Strategi

Pengembangan Usaha Tahu dan Tempe di UMMK Solikun Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi. Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut merupakan kerangka awal dalam merumuskan strategi menggunakan analisis SWOT. Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal meliputi peluang dan ancaman. Hasil identifikasi faktor-faktor tersebut disajikan pada Tabel 10 di bawah ini.

Tabel 12. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Kode	**Identifikasi Faktor Internal** **Kekuatan**	Kode	**Kelemahan**
1b	Keterampilan solikun dalam membuat tahu dapat menghasilkan 4 papan/1 papan120 potongan, tempe menghasilkan 100 bungkus dalam waktu 2 jam	1a	Tingkat pendidikan pengelola mayoritas masih minim SD/sederajat
1c	Pengalaman kerja membuat tahu dan tempe di agroindustri solikun sangat lama (bekerja >15 tahun)	4a	Lokasi agroindustri keberadaannya dengan bahan baku sangat jauh >10 km
2a	Sumber modal agroindustri tahu dan tempe Solikun 100% milik sendiri	4b	Lokasi agroindustri keberadaannya dengan konsumen sangat jauh >10 km
2b	Kecukupan modal agroindustri tahu dan tempe solikun sangat cukup (100% mampu membiayai operasional)	5c	Harga disbanding produk pesaing agak mahal (kualitas produk bagus)
2c	Perputaran modal agroindustri tahu dan tempe solikun lancar (penjualan tempo 1 hari)	6b	Jangkauan pemasaran hanya tingkat kecamatan (dekat dengan agroindustri)
3a	Jumlah produk tahu dan tempe yang di produksi solikun stabil (penjualan tetap sama)		
3b	Kualitas produk tahu dan tempe solikun sangat bagus (padat tidak bercampur, tahan dari 3 hari)		
4c	Kelancaran listrik dan air lancar, sehingga proses produksi berjalan baik		
4d	Kelancaran roda transportasi roda 4 dan komunikasi sangat lancar (roda 4 dan komunikasi selalu ada)		

5a	Penetapan harga tahu dan tempe solikun sangat baik (menetapkan harga sendiri)		
5b	Harga produk agroindustri tahu dan tempe solikun stabil (penjualan sama)		
6a	Desain dan packing tahu dan tempe solikun menarik (rapi dan bersih)		
Kode	**Identifikasi Faktor Eksternal Peluang**	**Kode**	**Ancaman**
7a	Pesaing untuk produk sejenis agroindustri tahu dan tempe solikun terdapat 1 sampai 3 agroindustri yang sama	9a	Kebijakan pemerintah tidak pernah mengadakan pelatihan
8a	Jumlah swalayan/toserba sebagai tempat target pemasaran sangat banyak terdapat (> 4 toko)	10a	Ketersediaan bahan baku agroindustri tahu dan tempe solikun cukup untuk di produksi
8b	Permintaan pesanan khusus ada pada saat hari raya saja	10b	Harga bahan baku agroindustri tidak stabil harga naik turun

5.4. Analisis SWOT Agroindustri Tahu dan Tempe Solikun

Analisis SWOT digunakan untuk menganalisis strategi pengembangan agroindustri Tahu dan Tempe Solikun dalam lingkungan internal maupun eksternalnya, yang bertujuan untuk mendeteksi serta merumuskan kebijaksanaan yang sifatnya strategi bagi agroindustri.

5.4.1. Analisis Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE) Pada Agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

Hasil penelitian yang dilakukan penulis pada agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota adalah menggunakan alat Analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan agroindustri, peluang dan ancaman. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dengan menganalisa kondisi lingkungan internal sedangkan untuk mengetahui peluang dan ancaman dengan menganalisa kondisi lingkungan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang didapat disusun ke dalam Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE) dan Matriks Eksternal Faktor Evaluation (EFE) yang dilihat pada Tabel 11 dan 12 adalah sebagai berikut. Matrik IFE menunjukan bahwa tingkat pengalaman memiliki skor tertinggi yaitu 0,0921 dimana merupakan skor faktor sumber daya manusia. Faktor inilah yang menjadi sumber kekuatan, sehingga Usaha Tahu dan Tempe di UMKM Solikun Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi masih berdiri dan berkembang.

Tabel 13. Matriks Internal Faktor Evaluation (IFE)

Kode	Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1b :	Keterampilan solikun dalam membuat tahu dapat mengahsilkan 4 papan/1 papan 120 potongan, tempe menghasilkan 100 bungkus dalam waktu 2 jam	0,0724	3	02172
1c :	Pengalaman kerja membuat tahu dan tempe di agroindustri solikun sangat lama (bekerja >15 tahun)	0,0921	4	0,3684
2a :	Sumber modal agroindustri tahu dan tempe solikun 100% milik sendiri	0,0592	4	0,2368
2b :	Kecukupan modal agroindustri tahu dan tempe solikun sangat cukup (100% mampu membiayai operasional)	0,0658	4	0,2632
2c :	Perputaran modal agroindustri tahu dan tempe solikun lancar (penjualan tempo 1 hari)	0,0757	3	0,2271
3a :	Jumlah produk tahu dan tempe yang di produksi solikun stabil (penjualan tetap sama)	0,0691	3	0,2073
3b :	Kualitas produk tahu dan tempe solikun sangat bagus (padat tidak bercampur, tahan dari 3 hari)	0,0773	4	0,3092
4c :	Kelancaran listrik dan air lancar sehingga proses produksi berjalan baik	0,0741	3	0,2223
4d :	Kelancaran transportasi roda 4 dan komunikasi sangat lancar (roda 4 dan komunikasi selalu ada)	0,0724	4	0,2896
5a :	Penetapan harga tahu dan tempe solikun sangat baik (menetapkan harga sendiri)	0,0724	4	0,2896
5b :	Harga produk agroindustri tahu dan tempe solikun stabil (penjualan sama)	0,0691	3	0,2073
6a :	Desain dan packing tahu dan tempe solikun menarik (rapi dan bersih)	0,0691	3	0,2073
	Kelemahan			
1a :	Tingkat pendidikan pengelola mayoritas masih minim sd/sederajat	0,0230	1	0,0230
4a :	Lokasi agroindustri keberadaannya dengan bahan baku sangat jauh>10km	0,0329	1	0,0329
4b :	Lokasi agroindustri keberadaannya dengan konsumen sangat jauh>10km	0,0230	1	0,0230
5c :	Harga disbanding produk pesaing agak mahal (kualitas produk bagus)	0,0230	2,5	0,0575
6b :	Jangkauan pemasaran hanya tingkat kecamatan (dekat dengan agroindustri)	0,0296	1	0,0296
	Total	**1.00**	**48.5**	**3.2113**

Faktor kelemahan yang menjadi fokus utama perbaikan di dalam perumusan adalah tingkat pendidikan dengan skor 0,02, Lokasi agroindustri keberadaannya dengan bahan baku dengan skor 0,03, Lokasi agroindustri keberadaannya dengan konsumen dengan skor 0,02, Harga disbanding produk pesaing dengan skor 0,05 dan terakhir Jangkauan pemasaran 0,02.

Tabel 14. Matriks Eksternal Faktor Evalution (EFE)

Kode		Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
		Peluang			
7a	:	Pesaing untuk produk sejenis agroindustri tahu dan tempe solikun terdapat 1 sampai 3 agroindustri yang sama	0,2143	3	0,6429
8a	:	Jumlah swalayan/toserba sebagai tempat target pemasaran sangat banyak terdapat (> 4 toko)	0,1786	3	0,5358
8b	:	Permintaan pesanan khusus ada pada saat hari raya saja	0,2500	3	0,7500
		Ancaman			
9a	:	Ketersediaan bahan baku agroindustri tahu dan tempe solikun cukup untuk di produksi	0,2143	2	0,4286
10a	:	Kebijakan pemerintah tidak pernah mengadakan pelatihan	0,0536	1	0,0536
10b	:	Harga bahan baku agroindustri tidak stabil harga naik turun	0,0893	2	0,1786
		Total	**1.000**	**14**	**2.5895**

Dari tabel 12 dapat diketahui untuk matriks EFE memiliki skor tertinggi yaitu 0,75 dan 0,64 yakni permintaan pesanan khusus dan pesaing untuk produk sejenis terdapat 1-3 agroindustri yang sama, yang terakhir dengan nilai skor 0,53 yakni jumlah swalayan/toserba sebagai tempat target pemasaran. Faktor ini merupakan faktor dari jumlah swalayan/toserba yg menjadi tempat target sekaligus menjadi peluang agroindustri tahu dan tempe solikun.

5.5. Analisis Pencocokan Matriks Internal Eksternal (IE) dan Matriks SWOT pada Agroindustri Tahu dan Tempe di UMKM Solikun Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi

Berdasarkan hasil analisis pada Agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi yang di analisis menggunakan matriks Internal Faktor Evaluation (IFE) dan Eksternal Faktor Evaluation (EFE), selanjutnya adalah tahap pencocokan menggunakan matriks Internal Eksternal (IE) dan matriks SWOT. Pada matriks IFE di dapatkan skornya 3,2113 dan untuk matriks EFE di dapatkan skornya 2,5895.

Total Rata-rata Tertimbang EFE **2.5895**	Total Rata-rata Tertimbang **3.2113**			
	3,00-4,00	2,00-2,99	1,00-1,99	
	I	II	III	3,00-4,00
	IV	V	VI	2,00-2,99
	VII	VIII	IX	1,00-1,99

Gambar 7. Matriks Internal Eksternal (IE)

Dalam David (2011) Matriks IE di dasarkan pada dua dimensi utama : (1) skor bobot total IFE pada sumbu x dan (2) skor bobot total EFE pada sumbu y. Pada sumbu x Matriks IE, skor bobot total IFE 1,0 hingga 1,99 menunjukan posisi internal yang lemah; skor 2,0 hingga 2,99 dianggap rata-rata; dan skor 3,0 hingga 4,0 kuat. Demikian pula, pada sumbu y, skor bobot total total EFE 1,0 hingga 1,99

dinggap rendah; skor 2,0 hingga 2,99 tergolong sedang; dan skor 3,0 hingga 4,0 tinggi. Berdasarkan hasil tabel 11 dan 12, total skor matriks IFE yaitu sebesar 3,2113, sedangkan total skor matriks EFE sebesar 2,5895. Kemudian, hasil analisis matriks IE mengungkapkan bahwa Agroindustri Tahu dan Tempe Solikun Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi berposisi pada sel IV *Grow and Build* (Tumbuh dan Kembang). Berdasarkan hal tersebut, di jelaskan bahwa dalam David (2011) strategi yang tepat di terapkan untuk wilayah ini adalah penetrasi pasar dan pengembangan produk. Penetrasi pasar yaitu agroindustri Tahu dan Tempe Solikun fokus pada penjualan produk yang telah dilakukan, sebelumnya dengan tujuan :

1. Mempertahankan atau meningkatkan pasar produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun.
    a. Mengidentifikasi kesempatan pasar yang ada, mengevaluasi kesempatan yang bisa dieksploitasi sesuai dengan kemampuan kerja.
2. Perluasan pasar
    a. Melakukan pengendalian dan penanggulangan ancaman.
    b. Membuat komitmen pelaksanaan kerjasama yang strategis terhadap pada pedagang pasar.
3. Meningkatkan produktifitas dan kualitas agroindustri Tahu dan Tempe Solikun.
    a. Meningkatkan pemasaran antar pedagang pengepul dan pengecer.

Sedangkan untuk pengembangan produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun adalah dengan melakukan peningkatan kualitas produk sesuai dengan permintaan pasar. Selanjutnya, dari matriks IE kita cocokan dengan matriks SWOT.

Matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun alternative strategi pengembangan agroindustri Tahu dan Tempe Solikun yang sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang di hadapi. Matriks SWOT pada agroindustri Tahu dan Tempe Solikun menghasilkan sel kemungkinan alternative strategi, yaitu strategi S-O strategi S-T, strategi W-O dan strategi W-T.

a. Strategi S-O

Strategi ini di buat berdasarkan jalan pikiran agroindustri yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan yang ada untuk merebut peluang yang besar-besarnya. Adapun alternative strategi yang dapat digunakan dan diterapkan dalam upaya pengembangan antara lain : memperluas pasar agroindustri Tahu dan Tempe Solikun dan meningkatkan promosi produktifitas agroindustri Tahu dan Tempe Solikun.

b. Strategi S-T

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki agroindustri untuk menghindari atau mengurangi pengaruh ancaman eksternal. Ataupun alternative yang diterapkan dalam upaya pengembangan antara lain : dengan menjamin hubungan yang harmonis dengan pelanggan atau konsumen.

c. Strategi W-O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan seluruh peluang yang ada dengan cara meminimalisir kelemahan yang ada. Adapun alternative yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan antara lain : meningkatkan pemasaran antar pedagang pengumpul dan pengecer.

d. Strategi W-T

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang lebih defensive (bertahan) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada, serta menghindari ancaman. Adapun alternative yang dapat diterapkan dalam upaya pengembangan antara lain : meningkatkan kualitas produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun.

Pendekatan matriks ini memungkinkan agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi sebagai satuan bisnis agar dapat memanfaatkan semaksimal mungkin faktor-faktor yang dimilikinya, sekaligus berupaya untuk menghilangkan atau paling tidak mengurangi dampak negative dari berbagai kelemahannya, selain itu faktor-faktor internal tersebut dikaitkan juga dengan faktor-faktor eksternalnya yang meliputi berbagai peluang dan ancamannya.

Untuk lebih jelasnya gambaran matrik seleksi dasar pada agroindustri Tahu dan Tempe Solikun di Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi dapat di lihat pada Gambar 7.

Tabel 15. Matriks Analisis SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Strengh (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
	1b. Keterampilan solikun dalam membuat tahu dapat mengahsilkan 4 papan/1 papan 120 potongan, tempe menghasilkan 100 bungkus dalam waktu 2 jam	1a. Tingkat pendidikan pengelola mayoritas masih minim sd/sederajat
	1c. Pengalaman kerja membuat tahu dan tempe di agroindustri solikun sangat lama (bekerja >15 tahun)	4a. Lokasi agroindustri keberadaannya dengan bahan baku sangat jauh>10km
	2a. Sumber modal agroindustri tahu dan tempe solikun 100% milik sendiri	4b. Lokasi agroindustri keberadaannya dengan konsumen sangat jauh>10km
	2b. Kecukupan modal agroindustri tahu dan tempe solikun sangat cukup (100% mampu membiayai operasional)	5c. Harga disbanding produk pesaing agak mahal (kualitas produk bagus)
	2c. Perputaran modal agroindustri tahu dan tempe solikun lancar (penjualan tempo 1 hari)	6b. Jangkauan pemasaran hanya tingkat kecamatan (dekat dengan agroindustri)
	3a. Jumlah produk tahu dan tempe yang di produksi solikun stabil (penjualan tetap sama)	
	3b. Kualitas produk tahu dan tempe solikun sangat bagus (padat tidak bercampur, tahan dari 3 hari)	
	4c. Kelancaran listrik dan air lancar sehingga proses produksi berjalan baik	
	4d. Kelancaran transportasi roda 4 dan komunikasi sangat lancar (roda 4 dan komunikasi selalu ada)	
	5a. Penetapan harga tahu dan tempe solikun sangat baik (menetapkan harga sendiri)	

	5b. Harga produk agroindustri tahu dan tempe solikun stabil (penjualan sama)	
	6a. Desain dan packing tahu dan tempe solikun menarik (rapi dan bersih)	
Opportunities (Peluang)	**Strategi S-O**	**Strategi W-O**
7a. Pesaing untuk produk sejenis agroindustri tahu dan tempe solikun terdapat 1 sampai 3 agroindustri yang sama	1. Mengidentifikasi kesempatan pasar yang ada mengevaluasi kesempatan yang bisa dieksploitasi sesuai dengan kemampuan usahatani. 2. Melakukan pengendalian dan pengulangan ancaman. 3. Membuat komitmen kerjasama pelaksanaan rencana yang strategis.	1. Meningkatkan pemasaran antar pedagang pengepul dan pengecer
8a. Jumlahswalayan/toserba sebagai tempat target pemasaran sangat banyak terdapat (> 4 toko)		
8b. Permintaan pesanan khusus ada pada saat hari raya saja		
Treath (Ancaman)	**Strategi S-T**	**Strategi W-T**
9a. Ketersediaan bahan baku agroindustri tahu dan tempe solikun cukup untuk di produksi	1. Adanay dukungan pembangunan infrastruktur dan sarana lainnya, untuk mendukung strategi agroindustri Tahu dan Tempe Solikun 2. Menghimbau kepada pemerintah untuk memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan maupun dan fasilitas	1. Meningkatkan kualitas produk agroindustri Tahu dan Tempe Solikun
10a. Kebijakan pemerintah tidak pernah mengadakan pelatihan		
10b. Harga bahan baku agroindustri tidak stabil harga naik turun		